

## **PERAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA**

**Rahmi Hajriyanti<sup>1</sup>, Syamsul Rizal**

<sup>1</sup>STIMIK Indonesia Banda Aceh

<sup>2</sup>AKUBANK Nusantara

Email Korespondensi: rahmihajriyanti@stmiki.ac.id

### ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are a sector that plays a strategic role in supporting national economic growth and increasing employment. MSMEs not only contribute to increasing Gross Domestic Product (GDP), but also play a role in expanding employment opportunities and improving community welfare. This study aims to analyze the role of MSMEs in driving economic growth and employment in Indonesia. The research method used is a qualitative descriptive method with a literature study approach, namely by reviewing various sources such as books, scientific journals, and official reports from government agencies related to the development of MSMEs. The results show that MSMEs make a significant contribution to the national economy because they are able to create new business opportunities, increase community income, and become a sector that is relatively resistant to various economic crises. In addition, MSMEs are also able to absorb a large number of workers due to the flexible nature of their businesses and the ease with which they can be run by the community. Therefore, the development of MSMEs needs to be continuously supported through government policies, increased access to capital, entrepreneurship training, and the use of digital technology so that MSMEs are able to compete and develop sustainably.

Keywords: *MSMEs, economic growth, employment, economic development.*

### ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yaitu dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, serta laporan resmi dari lembaga pemerintah yang berkaitan dengan perkembangan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional karena mampu menciptakan peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjadi sektor yang relatif tahan terhadap berbagai krisis ekonomi. Selain itu, UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar karena sifat usahanya yang fleksibel dan mudah dijalankan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu terus didukung melalui kebijakan pemerintah, peningkatan akses permodalan, pelatihan kewirausahaan, serta pemanfaatan teknologi digital agar UMKM mampu bersaing dan berkembang secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Kata kunci: UMKM, pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, pembangunan ekonomi.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh setiap negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari meningkatnya pendapatan nasional, tetapi juga dari kemampuan suatu negara dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara menyeluruh. Dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, berbagai sektor memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Novitasari, 2022)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan usaha yang dikelola oleh individu maupun kelompok masyarakat dengan skala usaha yang relatif kecil namun memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional karena jumlahnya yang sangat besar serta kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Keberadaan UMKM juga mampu mendorong pemerataan ekonomi karena kegiatan usahanya tersebar di berbagai daerah, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Di Indonesia, UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60 persen terhadap total PDB nasional dan menyerap sekitar 90 persen tenaga kerja dari total tenaga kerja yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi, tetapi juga sebagai solusi dalam mengatasi masalah pengangguran dan ketimpangan ekonomi di masyarakat. Dengan adanya UMKM, masyarakat memiliki peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri tanpa harus bergantung sepenuhnya pada sektor formal. (Hafni & Rozali, 2015)

Selain itu, UMKM juga memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi. Dalam berbagai krisis ekonomi yang pernah terjadi, sektor UMKM terbukti mampu bertahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena UMKM umumnya menggunakan sumber daya lokal, memiliki struktur organisasi yang sederhana, serta mampu menyesuaikan kegiatan usahanya dengan cepat sesuai dengan kebutuhan pasar. Oleh karena itu, UMKM sering dianggap sebagai sektor yang memiliki daya tahan tinggi terhadap gejolak ekonomi.

Perkembangan UMKM juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Melalui kegiatan usaha yang dijalankan, pelaku UMKM dapat memperoleh penghasilan yang kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, keberadaan UMKM juga membuka peluang kerja bagi masyarakat di sekitar lokasi usaha, sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. (Lubis & Salsabila, 2024)

Namun demikian, meskipun memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengembangannya. Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan akses terhadap permodalan. Banyak pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan karena keterbatasan jaminan atau kurangnya pemahaman mengenai sistem perbankan. Akibatnya, banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya secara lebih luas.

Selain permasalahan permodalan, tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, terutama dalam hal manajemen usaha, pemasaran, serta

pemanfaatan teknologi. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal dalam kegiatan usahanya, seperti pemasaran melalui platform digital atau penggunaan sistem manajemen usaha berbasis teknologi (Fauziah et al., 2024).

Tantangan lainnya adalah terbatasnya akses pasar serta persaingan yang semakin ketat, baik dengan perusahaan besar maupun dengan produk impor. Dalam kondisi pasar yang semakin terbuka, pelaku UMKM dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas produk, inovasi, serta strategi pemasaran agar dapat bersaing secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM agar mampu berkembang secara berkelanjutan.

Pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM melalui berbagai kebijakan dan program pemberdayaan. Beberapa bentuk dukungan yang dapat diberikan antara lain kemudahan dalam perizinan usaha, akses terhadap pembiayaan, pelatihan kewirausahaan, serta pengembangan teknologi dan inovasi. Selain itu, pemerintah juga dapat mendorong digitalisasi UMKM agar pelaku usaha mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam memperluas jangkauan pasar (Aftitah & Hasanah, 2025).

Selain dukungan dari pemerintah, peran lembaga pendidikan, lembaga keuangan, serta sektor swasta juga sangat penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Kolaborasi antara berbagai pihak dapat menciptakan ekosistem usaha yang lebih kondusif sehingga UMKM dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dengan jumlah yang besar serta kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja, UMKM menjadi salah satu sektor yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dan dukungan yang berkelanjutan agar UMKM dapat berkembang lebih baik dan mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM dalam mendukung pembangunan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya peran UMKM serta menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. (Pritandhari, 2022)

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan perkembangan UMKM tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik. Melalui metode ini, peneliti berusaha menjelaskan kondisi, peran, serta kontribusi UMKM dalam perekonomian secara komprehensif berdasarkan berbagai sumber data yang relevan. (Purba et al., 2021)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau kajian pustaka. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku ilmiah, jurnal akademik, laporan penelitian, publikasi pemerintah, serta data dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menginterpretasikan dan menguraikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kontribusi UMKM terhadap perekonomian. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi yang relevan, membandingkan berbagai temuan dari penelitian sebelumnya, serta menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. (Agustin & MM, 2023)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kontribusi UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi penopang aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Melalui berbagai kegiatan usaha yang dijalankan, UMKM mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan jumlah unit usaha yang sangat besar dan tersebar di berbagai daerah, UMKM menjadi motor penggerak ekonomi yang mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. (Hafni & Rozali, 2015)

Salah satu kontribusi utama UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan produksi barang dan jasa. UMKM bergerak di berbagai sektor ekonomi seperti perdagangan, industri pengolahan, jasa, pertanian, serta kerajinan. Keberagaman sektor usaha ini memungkinkan UMKM untuk memberikan kontribusi yang luas terhadap kegiatan ekonomi di berbagai daerah. Aktivitas produksi yang dilakukan oleh UMKM tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, tetapi juga berpotensi untuk menembus pasar nasional bahkan internasional. Dengan meningkatnya aktivitas produksi tersebut, maka perputaran ekonomi di masyarakat juga semakin meningkat, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi. Berbeda dengan perusahaan besar yang umumnya beroperasi di wilayah perkotaan atau pusat industri, UMKM banyak berkembang di daerah pedesaan maupun wilayah pinggiran. Hal ini membuat UMKM mampu menjadi sarana dalam menggerakkan ekonomi daerah dan mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah. Melalui kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat lokal, UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta

memperkuat struktur ekonomi daerah. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional, tetapi juga berperan dalam menciptakan pemerataan ekonomi di berbagai daerah. (Lubis & Salsabila, 2024)

Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Banyak masyarakat yang menggantungkan sumber penghasilannya dari kegiatan usaha skala kecil yang dijalankan secara mandiri maupun bersama kelompok usaha. Melalui kegiatan UMKM, masyarakat dapat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki, baik melalui produksi barang, penyediaan jasa, maupun kegiatan perdagangan. Peningkatan pendapatan masyarakat ini pada akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat, yang kemudian akan mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi secara lebih luas.

Selain meningkatkan pendapatan masyarakat, UMKM juga memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi dan kreativitas dalam dunia usaha. Banyak pelaku UMKM yang mengembangkan produk-produk inovatif dengan memanfaatkan sumber daya lokal serta kearifan lokal yang ada di daerah masing-masing. Produk-produk seperti kerajinan tangan, makanan khas daerah, produk kreatif, serta berbagai jenis usaha berbasis budaya lokal menjadi contoh bagaimana UMKM mampu menciptakan nilai ekonomi dari potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar, tetapi juga memperkaya keberagaman produk ekonomi nasional. (Fauziah et al., 2024)

Perkembangan teknologi dan digitalisasi juga memberikan peluang besar bagi UMKM untuk semakin berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya teknologi digital, pelaku UMKM kini dapat memasarkan produknya secara lebih luas melalui berbagai platform online seperti media sosial, marketplace, dan aplikasi perdagangan digital. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan UMKM untuk menjangkau konsumen yang lebih luas tanpa harus memiliki toko fisik yang besar. Selain itu, digitalisasi juga membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi usaha, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. UMKM juga memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas usaha. Skala usaha yang relatif kecil membuat UMKM lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar dibandingkan dengan perusahaan besar yang memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks. Dalam situasi ekonomi yang tidak stabil, UMKM seringkali mampu bertahan karena dapat dengan cepat menyesuaikan strategi usaha, produk, maupun pasar yang dituju. Fleksibilitas ini menjadikan UMKM sebagai sektor yang memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. (Putra, 2016)

Namun demikian, meskipun UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor ini masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pengembangannya. Beberapa kendala yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses terhadap teknologi, serta terbatasnya akses pasar. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat perkembangan UMKM sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi belum dapat optimal.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mendukung perkembangan UMKM agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian. Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan dalam bentuk kebijakan yang mendorong pertumbuhan UMKM, seperti kemudahan perizinan usaha, akses terhadap pembiayaan, program pelatihan dan

pendampingan usaha, serta pengembangan infrastruktur pendukung usaha. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, serta lembaga pendidikan juga sangat penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan UMKM.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, UMKM dapat menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Jika dikelola dan didukung dengan baik, UMKM tidak hanya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menciptakan pemerataan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu terus menjadi perhatian utama dalam strategi pembangunan ekonomi di masa yang akan datang. (Aftitah & Hasanah, 2025)

## **Peran UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Keberadaan UMKM mampu menciptakan banyak peluang kerja bagi masyarakat karena sektor ini memiliki jumlah unit usaha yang sangat besar serta tersebar di berbagai wilayah. Dalam struktur perekonomian nasional, UMKM menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan sektor usaha besar. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai solusi dalam mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Hapsari et al., 2014)

Salah satu alasan utama mengapa UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar adalah karena karakteristik usaha yang relatif sederhana dan tidak memerlukan persyaratan tenaga kerja yang terlalu tinggi. Banyak UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, jasa, industri rumah tangga, serta sektor kreatif yang tidak selalu membutuhkan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan atau keterampilan yang sangat spesifik. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan untuk dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi melalui sektor UMKM. Dengan demikian, UMKM menjadi sarana yang efektif dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang mungkin sulit untuk memasuki sektor pekerjaan formal.

Selain itu, UMKM juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru melalui kegiatan kewirausahaan. Banyak individu yang memulai usaha kecil secara mandiri sebagai upaya untuk memperoleh penghasilan dan meningkatkan taraf hidup. Kegiatan wirausaha ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku usaha itu sendiri, tetapi juga membuka peluang kerja bagi orang lain yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut. Misalnya, usaha kecil di bidang kuliner, kerajinan, atau perdagangan sering kali membutuhkan tenaga kerja tambahan untuk membantu proses produksi, pemasaran, maupun distribusi produk. Dengan demikian, perkembangan UMKM secara langsung dapat meningkatkan jumlah kesempatan kerja di masyarakat. (Kiswandi et al., 2023)

Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja juga terlihat dari kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di suatu daerah. Banyak UMKM yang memanfaatkan potensi lokal seperti bahan baku dari hasil pertanian, perikanan, atau kerajinan tradisional sebagai dasar kegiatan usahanya. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal

tersebut, UMKM tidak hanya menciptakan nilai tambah ekonomi, tetapi juga membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar. Hal ini sangat penting terutama di daerah pedesaan, di mana kesempatan kerja sering kali terbatas. Melalui kegiatan UMKM, masyarakat di daerah dapat memperoleh pekerjaan tanpa harus berpindah ke kota besar untuk mencari pekerjaan.

Selain menciptakan lapangan kerja langsung, UMKM juga memberikan dampak tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja melalui berbagai kegiatan ekonomi yang terkait. Misalnya, berkembangnya sebuah usaha kecil dapat mendorong munculnya aktivitas ekonomi lain seperti distribusi bahan baku, transportasi, pemasaran, serta layanan pendukung lainnya. Aktivitas ekonomi tersebut pada akhirnya akan membuka peluang kerja tambahan bagi masyarakat di berbagai sektor. Dengan demikian, perkembangan UMKM dapat menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) yang berkontribusi terhadap peningkatan kesempatan kerja secara lebih luas. (Tasyim et al., 2021)

UMKM juga memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat pengangguran, terutama bagi kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Banyak lulusan sekolah maupun masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja di perusahaan besar akhirnya memilih untuk bekerja di sektor UMKM atau bahkan memulai usaha kecil sendiri. Dengan adanya UMKM, masyarakat memiliki alternatif sumber penghasilan yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi di masyarakat.

Di sisi lain, perkembangan UMKM juga dapat meningkatkan keterampilan dan kapasitas tenaga kerja. Banyak pekerja yang terlibat dalam kegiatan UMKM memperoleh pengalaman kerja serta keterampilan baru yang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam dunia usaha. Misalnya, pekerja di sektor UMKM dapat belajar mengenai proses produksi, manajemen usaha, pemasaran, serta pelayanan kepada konsumen. Pengalaman dan keterampilan tersebut dapat menjadi modal penting bagi tenaga kerja untuk mengembangkan karier mereka di masa depan, baik sebagai pekerja maupun sebagai pelaku usaha. (Sofyan, 2017)

Namun demikian, meskipun UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menciptakan lapangan kerja. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan modal usaha yang sering dialami oleh pelaku UMKM. Keterbatasan modal dapat menghambat pengembangan usaha sehingga kapasitas produksi dan kemampuan untuk merekrut tenaga kerja tambahan menjadi terbatas. Selain itu, banyak UMKM yang masih menghadapi kendala dalam hal manajemen usaha, akses teknologi, serta pemasaran produk.

Tantangan lainnya adalah rendahnya tingkat produktivitas di sebagian sektor UMKM. Hal ini sering disebabkan oleh keterbatasan keterampilan tenaga kerja, penggunaan teknologi yang masih sederhana, serta kurangnya inovasi dalam pengembangan produk. Rendahnya produktivitas dapat mempengaruhi daya saing UMKM di pasar sehingga pertumbuhan usaha menjadi kurang optimal. Jika pertumbuhan UMKM terhambat, maka kemampuan sektor ini dalam menciptakan lapangan kerja juga dapat ikut terpengaruh.

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM agar dapat terus berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja. Pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan dukungan kepada pelaku UMKM melalui berbagai kebijakan dan program pemberdayaan. Dukungan tersebut dapat berupa kemudahan akses

pembiayaan, pelatihan keterampilan, pengembangan teknologi, serta pendampingan usaha. Program-program tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitas usaha sehingga mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja. (Resalawati, 2011)

Selain dukungan dari pemerintah, kolaborasi antara sektor swasta, lembaga pendidikan, serta lembaga keuangan juga sangat penting dalam mendukung perkembangan UMKM. Lembaga pendidikan dapat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan kerja. Sementara itu, lembaga keuangan dapat memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki, UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika didukung dengan kebijakan yang tepat serta pengembangan kapasitas yang berkelanjutan, UMKM dapat menjadi salah satu sektor utama yang mampu mengatasi masalah pengangguran serta memperkuat struktur perekonomian nasional. Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu terus menjadi prioritas dalam upaya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. (Yolanda & Hasanah, 2024)

## **Tantangan yang Dihadapi UMKM dan Upaya Pengembangan UMKM**

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat proses pengembangannya. Tantangan-tantangan tersebut berkaitan dengan berbagai aspek, mulai dari permodalan, kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, hingga akses terhadap pasar. Jika tidak diatasi dengan baik, berbagai kendala tersebut dapat membatasi kemampuan UMKM dalam berkembang dan bersaing di tengah dinamika perekonomian yang semakin kompleks. (Kadeni, 2021)

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan akses terhadap permodalan. Modal merupakan faktor penting dalam menjalankan dan mengembangkan suatu usaha. Namun, banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber pembiayaan, baik dari lembaga keuangan formal seperti bank maupun dari lembaga pembiayaan lainnya. Hal ini sering terjadi karena pelaku UMKM tidak memiliki jaminan yang cukup, kurangnya administrasi keuangan yang rapi, serta keterbatasan pemahaman mengenai prosedur pengajuan pinjaman. Akibatnya, banyak UMKM yang mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal yang seringkali memiliki risiko lebih tinggi dan bunga yang lebih besar. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, serta meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Selain masalah permodalan, rendahnya kualitas sumber daya manusia juga menjadi salah satu tantangan yang cukup signifikan bagi perkembangan UMKM. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha berdasarkan pengalaman dan keterampilan yang diperoleh secara turun-temurun tanpa memiliki pengetahuan manajerial yang memadai. Kurangnya pemahaman mengenai manajemen usaha, perencanaan bisnis, pencatatan keuangan, serta

strategi pemasaran seringkali menyebabkan usaha yang dijalankan tidak berkembang secara optimal. Selain itu, keterbatasan dalam hal inovasi dan pengembangan produk juga dapat mengurangi daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif. (Gustika & Susena, 2022)

Tantangan lainnya yang dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Di era digital saat ini, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi usaha serta memperluas jangkauan pasar. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan usahanya. Misalnya, penggunaan teknologi digital untuk pemasaran produk melalui platform e-commerce, media sosial, atau sistem pembayaran digital masih belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh sebagian pelaku UMKM. Hal ini dapat menyebabkan UMKM kehilangan peluang untuk menjangkau konsumen yang lebih luas serta meningkatkan penjualan produk.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap pasar juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh UMKM. Banyak produk UMKM yang sebenarnya memiliki kualitas yang baik, namun belum mampu menembus pasar yang lebih luas karena keterbatasan jaringan pemasaran. Pelaku UMKM seringkali menghadapi kesulitan dalam memasarkan produknya di pasar yang lebih besar, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kurangnya informasi mengenai peluang pasar, keterbatasan kemampuan dalam melakukan promosi produk, serta keterbatasan akses terhadap jaringan distribusi menjadi faktor yang menyebabkan produk UMKM sulit bersaing dengan produk dari perusahaan besar. (Gustika & Susena, 2022)

Persaingan yang semakin ketat juga menjadi tantangan besar bagi UMKM. Dengan semakin terbukanya pasar global, pelaku UMKM tidak hanya bersaing dengan pelaku usaha lokal, tetapi juga dengan produk-produk dari luar negeri yang seringkali memiliki harga yang lebih kompetitif serta kualitas yang lebih konsisten. Selain itu, perusahaan besar dengan kapasitas produksi yang lebih besar dan teknologi yang lebih maju juga dapat menjadi pesaing yang kuat bagi UMKM. Dalam situasi seperti ini, UMKM dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, serta strategi pemasaran agar tetap dapat bersaing di pasar.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan berbagai upaya pengembangan UMKM yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga keuangan, serta lembaga pendidikan. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kebijakan dan program yang dapat mendukung perkembangan UMKM secara berkelanjutan. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pemerintah adalah melalui penyediaan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi pelaku UMKM. Program pembiayaan seperti kredit usaha rakyat (KUR) serta berbagai skema pembiayaan lainnya dapat membantu pelaku UMKM dalam memperoleh modal usaha yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya (Indra, 2021).

Selain memberikan akses pembiayaan, pemerintah juga dapat memberikan berbagai program pelatihan dan pendampingan usaha bagi pelaku UMKM. Program pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan usaha, seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran, pengembangan produk, serta pemanfaatan teknologi digital. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan tersebut, diharapkan pelaku UMKM dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan efisien.

Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi salah satu strategi penting dalam pengembangan UMKM di era modern. Digitalisasi UMKM dapat membuka peluang yang lebih besar bagi pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan efisiensi

operasional usaha. Melalui platform digital seperti marketplace, media sosial, dan aplikasi perdagangan elektronik, pelaku UMKM dapat memasarkan produknya kepada konsumen yang lebih luas tanpa harus memiliki toko fisik yang besar. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola transaksi keuangan, mengatur stok barang, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. (Wahab & Mahdiya, 2023)

Upaya pengembangan UMKM juga dapat dilakukan melalui penguatan jaringan pemasaran dan kerja sama usaha. Kolaborasi antara pelaku UMKM dengan berbagai pihak seperti perusahaan besar, koperasi, serta lembaga pemasaran dapat membantu meningkatkan akses pasar bagi produk UMKM. Misalnya, kerja sama dalam bentuk kemitraan usaha dapat memberikan kesempatan bagi UMKM untuk menjadi bagian dari rantai pasok perusahaan besar. Melalui kerja sama tersebut, UMKM dapat memperoleh akses pasar yang lebih luas serta meningkatkan standar kualitas produk yang dihasilkan.

Selain itu, peran lembaga pendidikan dan pelatihan juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sektor UMKM. Lembaga pendidikan dapat memberikan pendidikan kewirausahaan serta pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan sejak dini, diharapkan masyarakat memiliki kemampuan dan motivasi yang lebih besar untuk mengembangkan usaha secara mandiri. (Fernandi et al., 2024)

Lembaga keuangan juga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan UMKM melalui penyediaan layanan keuangan yang inklusif dan mudah diakses. Selain memberikan pembiayaan usaha, lembaga keuangan juga dapat memberikan edukasi keuangan kepada pelaku UMKM agar mereka mampu mengelola keuangan usaha secara lebih baik. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku UMKM dalam menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap usaha yang dijalankan.

Dengan berbagai upaya pengembangan tersebut, diharapkan UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional. Pengembangan UMKM tidak hanya penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dalam menciptakan kesempatan kerja, mengurangi tingkat kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar UMKM dapat tumbuh menjadi sektor usaha yang kuat, mandiri, dan berdaya saing tinggi di tingkat nasional maupun global. (Tampubolon, 2025)

## **KESIMPULAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Keberadaan UMKM mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menjadi penggerak aktivitas ekonomi di berbagai daerah. Selain itu, UMKM juga berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pemerataan pembangunan ekonomi, serta memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang ada. Dengan jumlah unit usaha yang besar dan tersebar luas, UMKM menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional.

Selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM juga memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Karakteristik usaha yang relatif fleksibel serta tidak memerlukan persyaratan tenaga kerja yang terlalu tinggi membuat UMKM mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai lapisan masyarakat. Melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan usaha kecil, UMKM dapat membuka peluang kerja baru serta meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian, UMKM tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Meskipun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses pengembangannya, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses teknologi, serta persaingan pasar yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, lembaga keuangan, sektor swasta, serta lembaga pendidikan dalam bentuk kebijakan, pelatihan, akses pembiayaan, dan pengembangan teknologi. Dengan adanya dukungan tersebut, diharapkan UMKM dapat berkembang secara lebih optimal sehingga mampu meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

## REFERENSI

- Aftitah, F. N., & Hasanah, K. (2025). Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran ...*  
<https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkpim/article/view/511>
- Agustin, H., & MM, S. E. (2023). *Buku Referensi METODE PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS (Konsep dan Contoh Penelitian)*. Mega Press Nusantara.
- Fauziah, A., Viola, A., Ardianti, A. R., & ... (2024). Peran UMKM terhadap stabilitas ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset ...*  
<http://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JURA/article/view/2593>
- Fernandi, D., Utami, S. T., & Noviarita, H. (2024). Peran Koperasi Dan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. In *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*.
- Gustika, S., & Susena, K. C. (2022). Umkm sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. In ... *Ekonomi Manajemen, Bisnis Dan ...* proceeding.unived.ac.id.  
<https://proceeding.unived.ac.id/index.php/sn-emba/article/download/130/112>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2015). analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ekonomikawan*.  
<https://www.neliti.com/publications/78163/analisis-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-umkm-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-di>
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh pertumbuhan usaha kecil menengah

- (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (studi di pemerintah kota batu). *Wacana Journal of Social and ...* <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/308>
- Indra, N. (2021). Peranan Koperasi dan UMKM Dalam Ketenagakerjaan Nasional Di Era New Normal 2022. ... *Momentum New Normal Pasca Covid-19*. <http://repository.ikopin.ac.id/1416/>
- Kadeni, K. (2021). PERANAN UMKM DALAM MENYERAP TENAGA KERJA. *Cakrawala Pendidikan*. <http://digilib.stkipgri-blitar.ac.id/938/>
- Kiswandi, F. R. P., Setiawan, M. C., & ... (2023). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. ... *Ilmiah Ekonomi ...* <https://ejournal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/328>
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi ...* <https://ejournalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/MUQADDIMAH/article/view/716>
- Novitasari, A. T. (2022). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH. In *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* (Vol. 9, Issue 2, p. 184). Universitas Indraprasta PGRI. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Pritandhari, M. (2022). Peran UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan. *Eksistensi Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia*. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WbVmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=peran+umkm+dalam+meningkatkan+pertumbuhan+ekonomi+dan+penyerapan+tenaga+kerja&ots=kPyXX3CR0h&sig=qYCqm8ZVWHhsw\\_AYndeeXgs6uw](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=WbVmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=peran+umkm+dalam+meningkatkan+pertumbuhan+ekonomi+dan+penyerapan+tenaga+kerja&ots=kPyXX3CR0h&sig=qYCqm8ZVWHhsw_AYndeeXgs6uw)
- Purba, E., Purba, B., Khairad, F., Damanik, D., Siagian, V., Ginting, A. M., Silitonga, H. P., Fitrianna, N., SN, A., & Ernanda, R. (2021). *Metode penelitian ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18162>
- Resalawati, A. (2011). *Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia*. Fak. Ekonomi Dan Bisnis Uin Syrif .... [https://www.academia.edu/download/52590498/101429-ADE\\_RASELAWATI-FEB.PDF](https://www.academia.edu/download/52590498/101429-ADE_RASELAWATI-FEB.PDF)
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Perekonomian Indonesia. In *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan ...* [jurnal.uindatokarama.ac.id](http://jurnal.uindatokarama.ac.id). <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/blc/article/download/298/216>
- Tampubolon, R. P. (2025). ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA MELALUI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI BATAM. *Jurnal PROFITA: Akuntansi Dan Manajemen*. <http://www.jurnal-adaikepri.or.id/index.php/PROFITA/article/view/160>
- Tasyim, D. A., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh jumlah unit usaha

UMKM dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Utara. In *Jurnal EMBA*.

Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Peran lembaga keuangan syariah terhadap pertumbuhan UMKM dalam revitalisasi ekonomi pembangunan di Indonesia. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/11713>

Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.

<https://journal.utnd.ac.id/index.php/jmdb/article/view/1147>